

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

MTs. NU Raudlatu Shibyan adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah lembaga naungan Ma'arif NU Kabupaten Kudus dengan Akte nomor 103/1986. Adapun badan penyelenggaranya adalah pengurus BPPPMNU Raudlatu Shibyan yang dipimpin oleh bapak H. Choiruzad, S.Pd.I. selaku ketua BPPPMNU Raudlatu Shibyan.

Lembaga pendidikan tersebut merupakan suatu yayasan yang terdiri dari 4 jenjang yaitu RA NU Raudlatu Shibyan, MI NU Raudlatu Shibyan, MTs. NU Raudlatu Shibyan, dan MA NU Raudlatu Shibyan. Waktu belajar pukul 07.00 WIB – 13.30 WIB, dengan hari libur yaitu hari jum'at.

Adapun lokasi MTs. NU Raudlatu Shibyan terletak di Jl. Dewi Sartika No. 252 Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. MTs. NU Raudlatu Shibyan berada satu lokasi dengan MI NU Raudlatu Shibyan. Kemudian terkait dengan kepemilikan tanah, MTs. NU Raudlatu Shibyan memiliki luas tanah 1.811 M² berdasarkan rincian bangunan seluas 1000 M² dengan nomor surat ijin bangunan No.WK/5.c/PP.00.6/4046/1995.

2. Sejarah Berdirinya MTs. NU Raudlatu Shibyan

Sejarah MTs. NU Raudlatu Shibyan diawali dengan berdirinya Yayasan Madrasah NU Raudlatu Shibyan yang di dirikan oleh bapak chusnan pada hari Ahad Legi tanggal 17 Muharram pada tahun 1416 H bertepatan 16 Juni 1995 M. Adapun latar belakang di dirikannya madrasah tersebut adalah untuk melaksanakan program BPPPM NU Kabupaten Kudus dan pengurus MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, dan aspirasi dari masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat dari MI NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Karena pada zaman dahulu di daerah tersebut belum ada sekolah menengah pertama, jadi didirikanlah MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini untuk menimba ilmu.

MTs. NU Raudlatu Shibyan Kudus sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang berciri khas Islam Ahlusunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang

tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Adapun MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi serta globalisasi yang sangat cepat ini.

MTs. NU Raudlatus Shibyan menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah. Adapun pada Tahun 2005 melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat TERAKREDITASI A, dengan jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005, tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predikat TERAKREDITASI B dan pada tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV tanggal 12 – 13 Agustus 2015 dengan Predikat TERAKREDITASI A sampai sekarang.

MTs. NU Raudlatus Shibyan semakin hari semakin mengalami kemajuan dengan ditandainya prestasi yang telah diraih. Selain itu di madrasah ini memiliki program *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius salah satunya program yang menjadi ciri khas madrasah yaitu program dakwah *training* dan pengajian Jum'at Legi. Dengan adanya program tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

3. Visi, Misi, Tujuan MTs. NU Raudlatus Shibyan

Berikut visi, misi, dan tujuan MTs. NU Raudlatus Shibyan:

a. Visi Madrasah:

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang Islami dan sunny.

b. Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah Islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah:

Peserta didik memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh, peserta didik memiliki perilaku jujur, sopan, taat kepada orang tua, pendidik serta menghargai

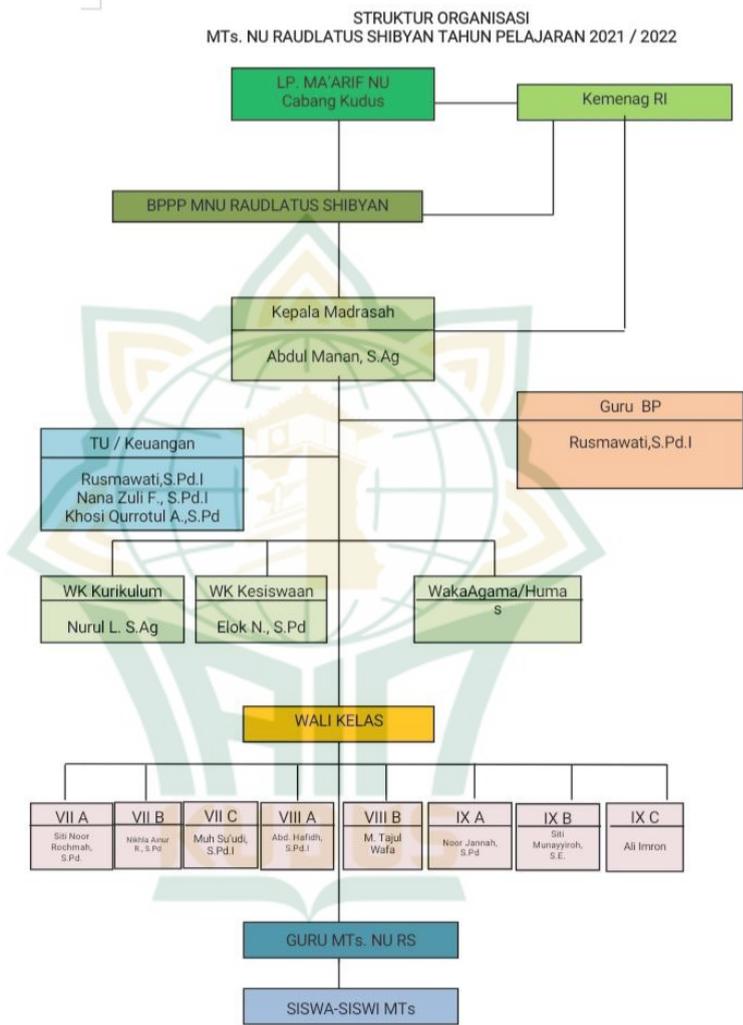
temannya, peserta didik memiliki kesadaran serta keikhlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT, peserta didik dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga serta lingkungan, peserta didik selalu bersikap serta bertindak pada landasan, daya fikir kreatif, inovatif serta ilmiah, dan peserta didik dapat menyalurkan bakat minat serta kemampuan berkompetensi dengan madrasah lainnya.

4. Kondisi Pendidik, Tenaga Pendidikan, dan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan guru di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus berjumlah 19 orang. Guru tetap yayasan berjumlah 15 orang dan guru tidak tetap berjumlah 4 orang. Guru tersebut mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Selain itu juga terdapat 2 orang di bagian staf tata usaha, 2 tenaga koperasi, dan 1 tenaga satpam. Berikut tabel nama pendidik dan tenaga kependidikan, Terlampir.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus berjumlah 239 yaitu dengan rincian kelas VII A berjumlah 33 peserta didik, VII B berjumlah 33 peserta didik, dan VII C berjumlah 33 peserta didik. Kelas VIII A berjumlah 31 peserta didik dan kelas VIII B berjumlah 32 peserta didik. Sedangkan kelas IX A berjumlah 27 peserta didik, kelas IX B berjumlah 25 peserta didik, dan kelas IX C berjumlah 77 peserta didik. Berikut tabel jumlah keseluruhan peserta didik berdasarkan jumlah kelas, Terlampir.

Struktur Organisasi MTs. NU Raudlatu Shibyan
4.2 Gambar Struktur Organisasi



6. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi pelengkap serta dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah. Adapun kondisi sarana prasarana di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu kantor kepala madrasah berjumlah 1 dengan kondisi baik, kantor guru berjumlah 1 dengan kondisi baik, kantor TU berjumlah 1

dengan kondisi baik, ruang kelas berjumlah 8 dengan kondisi baik, ruang BK berjumlah 1 dengan kondisi baik, mushola berjumlah 1 dengan kondisi baik, laboratorium IPA berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang perpustakaan berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang multimedia berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang koperasi berjumlah 1 dengan kondisi baik, kantin berjumlah 1 dengan kondisi baik, dan kamar mandi atau WC berjumlah 8 dengan kondisi baik. Berikut tabel kondisi sarana prasarana, Terlampir.

B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen yang dilakukan di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus, diperoleh data tentang manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus. Selanjutnya untuk membuat data agar lebih sistematis di dalam menyusun data penelitian dilakukan kategorisasi data, sebagai berikut:

1. Konsep Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

Dalam memahami manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius perlu diuraikan dahulu konsepnya untuk menyamakan persepsi antara beberapa pihak *stake holder* di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus. Jadi untuk menguraikan tentang konsep ini dijabarkan tentang definisi, tujuan, dan nilai karakteristik dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius. Hal itu, perlu diuraikan dahulu konsepnya untuk menyamakan persepsi antara beberapa pihak *stake holder* di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus. Diantara sebagai berikut:

a. Definisi Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

Manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus adalah suatu sistem yang disusun secara sistematis dengan bekerja sama pada seluruh personel madrasah untuk dapat mengatur jalannya program

hidden curriculum yang berisi kegiatan yang mengarah kepada kultur religius untuk mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Manan S.Ag., selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa definisi dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan madrasah dengan cara mengelola serta memberdayakan *hidden curriculum* sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu untuk mengembangkan kultur religius di madrasah, karena *hidden curriculum* ini merupakan kurikulum yang dapat mempunyai pengaruh bagi perkembangan kultur peserta didik.¹

Selain itu peneliti juga mencari informasi lain dari waka kurikulum yaitu ibu Nurul L. S.Ag., beliau menjelaskan bahwa definisi dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di Mts. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus merupakan sebuah inovasi baru di madrasah dalam bidang kurikulum khususnya *hidden curriculum* yang mana *hidden curriculum* tersebut dibedakan menjadi 2 macam yaitu *hidden curriculum* secara umum dan *hidden curriculum* secara khusus (ciri khas madrasah).

Adapun *hidden curriculum* secara umumnya yaitu a.) di dalam kelas meliputi berdo'a sebelum belajar serta membaca asmaul khusna dan tadarus Al-Qur'an, b.) di luar kelas: budaya musyafahah, sholat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Sedangkan *hidden curriculum* secara khususnya (ciri khas madrasah) yaitu kegiatan dakwah *training* dan pengajian jum'at legi. Dengan adanya kegiatan tersebut di dalam madrasah, maka akan dapat mengembangkan kultur religius pada peserta didik dengan semakin meningkatnya kesadaran beragama pada diri masing-masing peserta didik.² Menurut ibu Elok N. S.Pd., bahwa

¹ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

² Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

hidden curriculum ini merupakan pelengkap dari kurikulum formal dalam mencapai tujuan dari visi misi madrasah.³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa definisi manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus yaitu suatu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggerakkan anggotanya untuk mengatur jalannya pelaksanaan *hidden curriculum* yang menjadi pelengkap kurikulum formal dalam rangka mengembangkan kultur madrasah religius yang sesuai dengan visi misi madrasah.

b. Tujuan Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Tujuan manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai wahana dalam menransfer nilai-nilai religius kepada peserta didik, karena dengan adanya kultur religius di madrasah menjadikan pendidik lebih mudah untuk menransfer nilai kepada peserta didik, sebaliknya jika di madrasah tidak ada kultur religius maka pendidik akan kesulitan dalam mentransfer nilai kepada peserta didik karena pembelajaran di dalam kelas hanya berfokus pada aspek kognitifnya saja. Selain itu adanya kultur religius dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran agama terhadap peserta didik di madrasah. Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Abdul Manan S.Ag., bahwa tujuan dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus yaitu untuk mempengaruhi peserta didik meliputi perubahan nilai, persepsi, dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai ajaran agama Islam.⁴

Selain itu menurut ibu elok N, S.Ag., bahwa tujuan dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus yaitu untuk membentengi

³ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 3, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

⁴ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

peserta didik dengan iman dan taqwa yang kuat sehingga visi misi madrasah dapat tercapai, karena dibuatnya *hidden curriculum* disesuaikan dengan visi misi madrasah.⁵ Selain itu menurut bapak Ali Imron, S.Pd., bahwa tujuan manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus yaitu untuk perbaikan bagi peserta didik yang kurang dalam hal pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam, karena ketika pemahaman, keyakinan, dan pengamalannya kurang maka ia akan mudah melakukan hal-hal negatif yang dilarang oleh agama.⁶

c. Nilai Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus

Nilai merupakan suatu konsep atau gagasan yang mengacu pada hal-hal yang baik, benar, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya. Adapun nilai yang dikembangkan dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus yaitu nilai religius. Karena di madrasah ini memang berbasis agama maka tentunya di madrasah ini mengembangkan nilai religius yang mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun penjelasan dari nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai aqidah atau keyakinan

Nilai aqidah merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan seseorang, nilai itu sebagai perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya (ghaib). Selain itu nilai aqidah merupakan nilai yang sangat essensial yang harus ada di dalam diri seseorang ketika beragama. Ketika seseorang itu mampu percaya pada segala peraturan dalam agamanya, maka seseorang itu mampu menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi larangannya.

Nilai aqidah ini merupakan salah satu nilai yang selalu diimplementasikan di dalam kehidupan peserta didik

⁵ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 3, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

⁶ Ali Imron, Guru PAI, Wawancara 4, Pada Tanggal 27 Oktober 2021, Pada Pukul 10.15-11.30 WIB.

di MTs. NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa jika ingin melihat nilai yang dikembangkan di madrasah kepada peserta didik terhadap apa yang telah diupayakan madrasah untuk mengembangkan kultur religius pada peserta didik tentunya kita harus mengamati keseharian peserta didik di dalam madrasah.⁷

Sejauh pengamatan dari beliau, keadaan peserta didik di madrasah ini hampir 80% sudah memiliki nilai religius pada diri mereka sisanya masih memerlukan pembinaan dari madrasah. Adapun seseorang yang bisa dikatakan religius yaitu seseorang yang mampu meyakini apa yang menjadi agamanya, ketika seseorang itu sudah benar-benar yakin maka ia akan merasa Allah SWT selalu mengawasinya. Dengan begitu, ia tidak akan melanggar aturan pada agama yang dianutnya yaitu agama Islam.⁸

Selain itu ibu elok N. S.Pd.. selaku waka kesiswaan juga mengatakan bahwa banyak kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang mengarah pada pengembangan kultur religius peserta didik. Walaupun seseorang yang berakarakter religius itu tidak bisa diilustrasikan serta dilihat dengan kasatmata, karena ini berkaitan langsung dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya yaitu Allah SWT. Akan tetapi, dengan pengamatan seorang pendidik kepada peserta didik sehari-hari maka bisa terlihat perkembangan peserta didik itu melalui bagaimana cara bersikapnya, bagaimana ia melaksanakan perintah agama, dan bagaimana ia melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan. Adapun yang paling penting dan utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang religius adalah iman, ia harus yakin bahwa apa yang ada dalam agamanya itu benar. Orang yang beriman atau tidak itu memang sulit untuk ditebak, namun bisa dinilai dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.⁹

⁷ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

⁸ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

⁹ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 3, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

2) Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan amalan atau implementasi mengenai apa yang telah ia ketahui serta diyakini dari ajaran agama yang telah ia anut. Nilai ibadah juga merupakan suatu wujud dari implementasi diri dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah di dalam agamanya serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan di dalam agamanya. Adapun nilai ini dijadikan sebagai wujud kewajiban seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diterapkan melalui pelaksanaan dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama.

Nilai ibadah ini merupakan salah satu nilai yang selalu diterapkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam madrasah. Menurut bapak Ali Imron, S.Pd., selaku guru PAI bahwa setelah tahap yakin dengan agamanya maka selanjutnya yaitu tahap pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam madrasah ini, ketika adzan dhuhur telah berkumandang banyak peserta didik yang sudah tidak perlu lagi untuk diperintah untuk melaksanakan shalat melainkan dengan kesadaran pada diri mereka sendiri untuk segera bergegas menuju mushola untuk melaksanakan shalat.¹⁰

Selain itu menurut ibu Nurul S.Pd., selaku waka kurikulum bahwa dari banyaknya kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur religius pada peserta didik. Maka dari situ, bisa dilihat peserta didik yang melaksanakan atau yang tidak melaksanakan. Karena ketika peserta didik sudah yakin, maka ia pun akan sadar bahwa Allah SWT melebihi pengawasan seorang pendidik kepada dirinya. Selain itu ia juga akan sadar bahwa apa yang ia perbuat akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat nanti, seperti contoh kegiatan shalat berjama'ah. Ketika telah masuk waktu shalat tiba, maka peserta didik akan bergegas ke mushola untuk melaksanakan shalat berjama'ah.¹¹

¹⁰ Ali Imron, Guru PAI, Wawancara 4, Pada Tanggal 27 Oktober 2021, Pada Pukul 10.15-11.30 WIB.

¹¹ Nurul L., Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan perilaku yang ada pada diri manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak ini juga bisa dikatakan sebagai suatu tingkah laku yang sudah mengakar yang ditunjukkan melalui perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan. Adapun nilai akhlak ini selalu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag., bahwa nilai akhlak ini bisa dilihat melalui perilaku peserta didik dengan temannya maupun dengan pendidik ketika di madrasah. Adapun peserta didik yang sudah memiliki nilai religius itu akan terlihat dari tutur katanya yang baik, mempunyai sopan santun terhadap pendidik dan juga temannya.¹²

Selain itu menurut ibu Nurul S.Pd., selaku waka kurikulum mengatakan bahwa nilai akhlak bisa dilihat dari hubungan peserta didik dengan pendidiknya serta temannya. Hal itu dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap kepada orang yang lebih tua, teman sebayanya, maupun kepada yang lebih muda. Pada dasarnya peserta didik yang mempunyai nilai religius ia akan merasa sadar bahwa Allah SWT akan selalu mengawasinya.¹³

Adapun dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah suatu proses yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai manajer dalam mengelola serta memberdayakan personel madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai religius di madrasah yang berorientasi pada peserta didik. Adapun tujuannya yaitu untuk memudahkan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta

¹² Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹³ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

didik. Sedangkan nilai yang dikembangkan yaitu nilai religius yang mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

2. Tahapan-tahapan Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiyban Pegunungan Bae Kudus

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan gagasan yang dibuat secara realistis dan sistematis terhadap tujuan yang hendak dicapai. Adapun dalam menerapkan *hidden curriculum* dibutuhkan perencanaan secara matang dalam pelaksanaannya, disini kepala madrasah mempunyai peran yang sangat utama dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan di madrasah.

Perencanaan *hidden curriculum* ini merupakan sebuah cara atau upaya untuk melaksanakan program *hidden curriculum* seperti apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan cara mengetahui hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan, sehingga apa yang direncanakan dalam program *hidden curriculum* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan yang matang maka suatu program tidak akan berjalan dengan baik begitu pula program *hidden curriculum* di MTs. NU Raudlatul Shiyban Pegunungan Bae Kudus ini.

Perencanaan ini berintegrasi antara kurikulum formal dengan *hidden curriculum*, karena *hidden curriculum* merupakan pelengkap bagi kurikulum formal. Perencanaan *hidden curriculum* direncanakan dengan optimal yang berpatokan pada visi misi yang terdapat pada madrasah. Sebagaimana visinya yaitu terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mewujudkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IMTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader bangsa yang Islami dan Sunny. Sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis, moral, sosial, serta penerapannya dalam kehidupan berdasarkan pancasila dan menanamkan nilai-nilai dan aqidah Islam Ahlusunnah Waljama'ah serta pengamalannya. Dalam perencanaan ini memuat tentang penentuan program apa yang perlu direalisasikan, kemudian kenapa diadakan program tersebut, apa urgensinya, dan apa dampak yang dihasilkan.

Adapun langkah perencanaannya yaitu pada awal tahun kepala madrasah bekerjasama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh pendidik untuk merumuskan sebuah konsep terkait kegiatan apa saja yang akan dimasukkan ke dalam program *hidden curriculum* yang sesuai dengan visi misi madrasah, lalu satu persatu pendidik menyampaikan gagasannya masing-masing terkait kegiatan apa saja yang dapat menunjang pengembangan kultur religius pada peserta didik.¹⁴ Kemudian dengan jalan musyawarah, terpilihlah beberapa program yang menjadi *hidden curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shiblyan Pegunungan Bae Kudus.¹⁵ Adapun program yang telah disepakati, antara lain:

1) *Hidden Curriculum* Umum:

(a) Di dalam Kelas:

- (1) Berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna
- (2) Tadarus Al Qur'an

(b) Di luar Kelas:

- (1) Budaya Musyafahah
- (2) Sholat Dhuhur Berjama'ah
- (3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- (4) Pesantren Kilat

2) *Hidden Curriculum* Khusus (ciri khas madrasah):

- (1) Dakwah Training
- (2) Pengajian Jum'at Legi

Setelah terpilih beberapa program diatas maka langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi dalam pelaksanaan program *hidden curriculum* tersebut melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan. Lalu menentukan siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut. Selanjutnya para pendidik di madrasah melaksanakan job disknya masing-masing dalam menerapkan program *hidden curriculum* yang telah disepakati untuk mencapai keberhasilan dari rencana yang telah dibuat.¹⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, dan tujuan dari adanya pelaksanaan adalah untuk

¹⁴ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹⁵ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

¹⁶ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

mengaplikasikan perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur religius ini melalui aspek struktural maupun kultural. *Hidden curriculum* ini sebagai pelengkap bagi kurikulum formal namun pelaksanaannya mempunyai pengaruh bagi perkembangan peserta didik. Beberapa program *hidden curriculum* di MTs. NU Raudlatul Shiyab Pegunungan Kudus itu mengarah pada tujuan untuk mengembangkan kultur madrasah religius yang berfokus pada peserta didik. Dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh pendidik bekerjasama dengan baik agar mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kepala madrasah bertugas sebagai penanggung jawab atas berjalannya program *hidden curriculum*. Kepala madrasah sebagai top manajer mempunyai wewenang, menggerakkan, mengatur, mengelola serta mengawasi jalannya program *hidden curriculum* yang ada di dalam madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan seluruh personel madrasah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Waka bidang kurikulum memiliki tugas yaitu menyusun jadwal program *hidden curriculum*, mengoptimalkan fungsi serta peran dalam program *hidden curriculum*, dan melaksanakan serta mensukseskan program *hidden curriculum* untuk mewujudkan visi misi madrasah.

Waka bidang kesiswaan memiliki tugas yaitu mengkoordinir kegiatan *hidden curriculum* yang berkaitan dengan peserta didik, mengoptimalkan pelaksanaan program *hidden curriculum* dan bertanggung jawab atas jalannya program *hidden curriculum*.

Pendidik memiliki tugas yaitu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik, selalu mengarahkan serta mengingatkan untuk selalu taat pada peraturan baik di madrasah maupun di luar madrasah, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik karena guru merupakan contoh bagi peserta didik.

Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Adapun kegiatan harian yaitu dengan adanya kegiatan berdoa sebelum belajar

serta membaca asmaul husna, budaya musyafahah, dan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan yaitu adanya kegiatan dakwah training, kegiatan bulanan yaitu adanya kegiatan pengajian Jum'at Legi. Sedangkan kegiatan tahunan yaitu adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat.¹⁷ Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius adalah sebagai berikut:

1) *Hidden Curriculum* secara umum:

(a) Di dalam Kelas:

(1) Berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus pada pukul 07.00 – 07.15 WIB sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas dibiasakan untuk selalu berdoa serta membaca asmaul husna pada saat akan memulai pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dipandu oleh guru yang berada di kantor guru melalui beberapa peserta didik yang memimpin doa dan membaca asmaul husna yang kemudian di ikuti oleh semua peserta didik di dalam kelasnya masing-masing mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini merupakan penerapan nilai ibadah kepada peserta didik, dengan adanya kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna ini maka dapat dijadikan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga sebagai media untuk memberikan ketenangan terhadap peserta didik agar mudah dalam menerima ilmu yang diberikan.

(2) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Peserta didik mulai dari kelas VII, VIII, dan IX melaksanakan tadarus yang di dampingi oleh guru di setiap kelasnya masing-masing. Adapun pelaksanaannya dimulai dari pukul 07.00 – 08.00 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

(b) Di luar Kelas:

(1) Budaya Musyafahah

Kegiatan budaya musyafahah ini dilaksanakan setiap hari di MTs. NU Raudlatus Shibyan. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mencium tangan pendidik serta menyapa ketika bertemu di dalam lingkup madrasah. Kegiatan ini merupakan penerapan dari nilai akhlak terhadap peserta didik, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk sikap tawadhu' serta sopan santun peserta didik terhadap pendidik di dalam madrasah.

(2) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB di mushola madrasah. Di sini pendidik memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan pendidik juga ikut serta dalam kegiatan sholat berjama'ah bersama peserta didik. Adapun pelaksanaannya yaitu yang bertugas sebagai imam di dalam kegiatan sholat berjama'ah ini adalah pendidik dan yang bertugas sebagai mu'addzin adalah peserta didik. Dengan adanya kegiatan sholat berjama'ah ini mampu membentuk kesadaran terhadap kedisiplinan peserta didik untuk melakukan sholat berjama'ah serta tepat pada waktunya dalam melaksanakan sholat.

(3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Hari Besar Islam (PHBI) seperti adanya peringatan hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Adapun kegiatan dalam menyambut hari Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi biasanya di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus membuat acara pengajian untuk seluruh peserta didik dari mulai kelas VII, VIII, dan IX. Semua petugas untuk acara tersebut adalah peserta didik mulai dari MC,

pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan pembacaan Al-berjanzi diiringi oleh grup rebana dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan untuk penceramah di acara tersebut biasanya diambilkan dari kyai atau pembicara dari luar madrasah.

(4) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan di MTs. NU Raudlatu Shibyan. Adapun acara tersebut dilaksanakan selama satu hari satu malam di Madrasah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas VII VIII, dan IX, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: buka bersama, shalat berjama'ah, ngaji kitab, shalat terawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, shalat tahajud berjama'ah, sahur bersama, shalat shubuh berjama'ah, dan kultum shubuh.

2) *Hidden Curriculum* secara khusus (ciri khas madrasah):

(a) Dakwah Training

Kegiatan dakwah training di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjuran Bae Kudus merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi dan mengasah mental (*skill*) dari peserta didik. Dalam kegiatan dakwah training ini tidak hanya tentang berdakwah atau berpidato saja, namun kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan bakat mental peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dakwah training dilakukan setiap 2 minggu sekali, pada hari sabtu pagi selama 40 menit mulai pukul 07.00-07.40 WIB dan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas dari kelas VII, VIII, dan XI. Adapun sebelum kegiatan dakwah training itu dilaksanakan, ada pendampingan dari pendidik yang bertugas pada kegiatan itu yaitu memberikan pengarahan untuk pelaksanaan kegiatan dakwah training.

Jadi pendampingan itu dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan yaitu mulai dari pengarahan kepada peserta didik dalam menjadi MC, membaca tahlil, serta mereka diajari untuk membuat teks pidato sendiri untuk nantinya mereka akan tampilkan dengan berpidato pada kegiatan dakwah training. Karena

pelaksanaan kegiatan dakwah training tersebut diadakan secara bergilir mulai dari kelas VII, VIII, dan IX, adapun yang bertugas diambil dari per kelasnya masing-masing yaitu barisan urutan tempat duduk yang pertama sampai dengan yang terakhir. Dengan begitu peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan potensinya melalui tugas yang telah diberikan pada kegiatan dakwah training tersebut.

(b) Pengajian Jum'at Legi

Kegiatan pengajian jum'at legi di MTs. NU Raudlatus Shibyan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap *selapan* (40 hari) sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00 – 09.30 WIB. Adapun petugas dari kegiatan tersebut adalah didik mulai dari MC, tahlil, pembacaan sholawat al-berjanzji, dan acara yang terakhir nantinya akan diisi ceramah oleh pemateri dari luar madrasah. Adapun pematerinya diambilkan dari lintas ilmu umum dan agama secara bergantian, seperti contoh lintas ilmu umum diambilkan pemateri dari kepolisian dan kesehatan sedangkan ilmu agama diambilkan dari pemuka agama atau kyai. Jadi di dalam kegiatan tersebut tidak monoton hanya ceramah saja, namun juga diisi sosialisasi dari lintas ilmu umum. Adapun ciri khas busana yang dikenakan pada kegiatan tersebut adalah memakai sarung bagi seluruh pendidik dan peserta didik.¹⁸

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur serta menilai suatu keberhasilan program yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan *hidden curriculum* mampu mengembangkan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjuran Bae Kudus ini. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah *hidden curriculum* yang diterapkan sudah tepat dan masih bisa dilaksanakan berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

¹⁸ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

Evaluasi sangat dibutuhkan di dalam madrasah untuk dapat memperbaiki atau meningkatkan suatu efektivitas dan produktivitas dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pelaksanaan *hidden curriculum* di madrasah. Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag., selaku kepala madrasah mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi sangat penting untuk menilai kegiatan yang dijalankan itu sudah mencapai kemajuan atau belum dan bagaimana menentukan langkah selanjutnya untuk kedepannya. Adapun evaluasi dilakukan secara berkala yaitu harian, bulanan, dan tahunan.¹⁹

Evaluasi yang dilakukan harian itu dilihat dari sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari yang dimasukkan dalam buku penilaian peserta didik setiap hari, evaluasi bulanan dilakukan selama 2 bulan sekali dengan mengadakan rapat terkait permasalahan yang muncul dan tindak lanjutnya, sedangkan evaluasi tahunan dilakukan setiap tahunnya pada saat kegiatan rapat per semester yang dilaksanakan bersama seluruh personel madrasah. Dalam rapat tersebut nantinya akan dibahas terkait dengan kemajuan, program yang hampir mencapai tujuan atau bahkan sudah mencapai tujuan, hingga dengan rencana berikutnya dan hasil penilaian tersebut. Hal ini dilakukan dengan kerjasama oleh semua personel madrasah dan dibahas pada saat forum bersama agar nantinya bisa memperoleh jalan keluar atau solusi yang lebih baik.²⁰

3. Metode Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun penggunaan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik, dengan penggunaan metode yang tepat maka akan dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Adapun metode yang diterapkan dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, adalah sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

²⁰ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

a. Metode Pembiasaan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs. NU Raudlatul Shibyan Peganjaran Bae Kudus dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu melalui metode pembiasaan. Menurut bapak Abdul Manan S.Ag bahwa penerapan metode pembiasaan ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang berfokus kepada peserta didik seperti pembiasaan membaca doa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, musyafahah, sholat dhuhur berjama'ah. Dengan adanya pembiasaan melalui penanaman nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah menjadikan berkembangnya kultur religius pada peserta didik.²¹ Menurut ibu Elok, N., S.Pd., bahwa banyak upaya yang dilakukan untuk selalu konsisten dalam pengembangan nilai-nilai religius pada peserta didik salah satunya melalui metode pembiasaan ini. Ibarat kata pepatah bahwa "bisa karena terbiasa", oleh sebab itu jika menginginkan peserta didik mempunyai nilai religius. Maka harus membiasakan pula hal-hal yang baik pada peserta didik, sehingga bukan hanya sekedar teladan yang diberikan oleh pendidik saja melainkan harus dibiasakan melalui kegiatan *hidden curriculum* yang isinya mengarah kepada pengembangan kultur religius pada peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.²²

Selain itu menurut ibu Nurul N., S.Pd., bahwa selain pendidik harus memberikan teladan kepada peserta didik, disisi lain guru juga mempunyai tugas dalam mengembangkan kultur religius yaitu menerapkan kebiasaan yang positif kepada peserta didik, supaya peserta didik itu memang terbiasa dalam melakukan hal-hal yang positif atau berakhlakul karimah. Karena dengan adanya pembiasaan kepada peserta didik, maka otomatis peserta didik akan mudah merekam serta melaksanakannya. Menurut bapak Ali Imron, S.Pd., bahwa metode pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan ini sengaja dilaksanakan dengan tujuan agar dapat terus dilaksanakan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan begitu lambat laun akan menjadi terbiasa

²¹ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

²² Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 1, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

melakukan hal-hal yang baik sesuai ajarannya dengan suka rela tanpa merasa ada paksaan.²³

b. Metode Keteladanan

Selain metode pembiasaan, upaya lain yang dilakukan oleh MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu dengan metode keteladanan. Karena keteladanan merupakan hal yang paling penting dalam proses penanaman nilai-nilai religius terhadap tingkah laku peserta didik di madrasah. Sikap serta tingkah laku pendidik sehari-hari yang baik di madrasah akan menjadi teladan bagi peserta didik, dengan adanya keteladanan itu sendiri maka nilai-nilai religius akan mudah masuk serta melekat pada diri peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Elok, N. S.Pd., bahwa penerapan metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai religius yaitu pendidik selalu mengingatkan serta memotivasi peserta didik dan memberikan teladan yang baik pada peserta didik. Adapun bentuk dari keteladanan tersebut yaitu pendidik memberikan contoh dalam ucapan serta tingkah laku dan mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan di madrasah.²⁴

Selain itu menurut bapak Ali Imron, S.Pd., bahwa metode keteladanan dapat dilakukan dengan cara selalu mengingatkan serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam hal ini berlaku kepada semua pendidik, jadi bukan hanya pendidik yang mengampu mapel keagamaan saja namun juga pendidik yang mengampu mapel umum juga ikut serta dalam penanaman nilai religius melalui metode keteladanan ini.²⁵ Selain itu menurut ibu Nurul N, S.Pd., bahwa penanaman nilai religius melalui metode keteladanan bisa wujudkan melalui keteladanan dari pendidik itu sendiri, seperti contoh berangkat ke madrasah lebih awal, masuk kelas tepat waktu pada saat KBM, dan bersikap ramah.²⁶

²³ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 3, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

²⁴ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 1, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

²⁵ Ali Imron, Guru PAI, Wawancara 4, Pada Tanggal 27 Oktober 2021, Pada Pukul 10.15-11.30 WIB.

²⁶ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

c. Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan dalam rangka membimbing dan mengarahkan sikap serta tingkah laku peserta didik agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan syariat agama Islam. Pembinaan yang dilakukan di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini bukan hanya dilakukan oleh pendidik saja di dalam lingkup madrasah melainkan pendidik bekerjasama dengan orang tua peserta didik ketika di rumah untuk selalu menanamkan perbuatan-perbuatan yang baik kepada anaknya, sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dimanapun ia berada entah itu di dalam lingkup madrasah maupun di luar madrasah.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurul, N., S.Pd., bahwa pembinaan yang dilakukan di madrasah adalah dengan adanya kerjasama dari pendidik dan orang tua peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada mereka, agar mereka memiliki kesadaran beragama yang kuat dengan ditunjukkan melalui ketaatan mereka pada agamanya serta perilaku dan sikapnya yang selalu mengarah kepada kebaikan.²⁷ Selain itu menurut bapak Ali Imron S.Pd., bahwa metode pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk serta membimbing mental kepribadian peserta didik untuk selalu berbuat baik menurut apa yang telah diajarkan oleh agama Islam dalam berbuat, bersikap, serta berperilaku yang baik. Jika peserta didik selalu dibina untuk mempunyai sikap atau akhlak yang baik, maka peserta didik akan terbiasa melakukan kebaikan pada siapapun baik kepada yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda serta berbuat hal-hal yang tidak merugikan orang lain.²⁸

4. Dampak Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Dampak dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di madrasah pasti mengharapkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Sehingga dengan adanya

²⁷ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

²⁸ Ali Imron, Guru PAI, Wawancara 4, Pada Tanggal 27 Oktober 2021, Pada Pukul 10.15-11.30 WIB.

pemahaman agama yang mendalam akan menjadikan peserta didik akan mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag., selaku kepala madrasah bahwa dampak dari manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu dapat dijadikan media dalam mengembangkan sistem pembelajaran serta lingkungan belajar, karena dengan adanya kultur religius maka dapat membuat suasana menjadi kondusif serta efektif di dalam proses pembelajaran di madrasah. Selain itu menurut ibu Elok N, S.Pd., bahwa dampak manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di Mts. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik karena daya berfikir akan meningkat ketika peserta didik mengalami ketenangan di dalam proses pembelajaran, adapun ketenangan tersebut bisa diperoleh dengan adanya kultur religius di madrasah. Dengan meningkatnya daya fikir peserta didik tersebut juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.²⁹

Selain itu menurut Ali Imron S.Pd., selaku guru PAI bahwa dampak manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu dapat menjadi sarana untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik, karena *hidden curriculum* berisi kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada penanaman spritualitas pada peserta didik. Jadi, dengan adanya kultur religius tersebut dapat mengakar sehingga dapat membentuk kultur peserta didik yang religius.

Menurut M. Salim Nuzula, peserta didik kelas VII mengatakan bahwa dampak manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu menjadikan peserta didik patuh pada peraturan madrasah, disiplin, dan memiliki sopan santun terhadap pendidik maupun temannya.³⁰ Selain itu menurut Bernesa Jasinda peserta didik kelas VIII

²⁹ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 1, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

³⁰ M. Salim Nuzula, Peserta didik kelas VII, Wawancara 5, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 11.30-12-30 WIB.

mengatakan bahwa, menurutnya dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah di madrasah membuatnya lebih faham dengan materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di kelas karena pendidik selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan cerita, pengalaman serta motivasi dengan begitu membuatnya lebih faham dengan materi yang diajarkan.³¹ Menurut Muchammad Tri Hartanto, dengan adanya manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di madrasah juga menjadikan suasana pembelajaran di madrasah menjadi kondusif, karena kultur religius mampu menimbulkan ketenangan baginya dan peserta didik lainnya yang ada di madrasah ini.³²

C. Analisis Data Penelitian Tentang Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka dilakukan analisis data sesuai dengan fokus masalah, rumusan masalah, dan kategorisasi yang dipilih sebagai berikut:

1. Konsep Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus

Manajemen merupakan suatu metode dalam memimpin dan memudahkan anggota di dalam madrasah untuk memperoleh tujuan yang telah dicita-citakan.³³ Sedangkan *hidden curriculum* adalah kurikulum yang terkandung di dalamnya terkait dengan pengekspresian perilaku, wawasan, dan akhlak yang secara tidak sadar dilakukan oleh semua warga madrasah yang mempunyai pengaruh bagi madrasah itu sendiri.³⁴

Jadi manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* adalah suatu proses di madrasah dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya yang ada yang dipimpin oleh seorang *manajer* (kepala madrasah). Manajemen pelaksanaan

³¹ Bernesa Jasinda, Peserta didik kelas VIII, Wawancara 6, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 11.30-12-30 WIB.

³² Muchammad Tri Hartanto, Peserta didik kelas IX, Wawancara 7, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 11.30-12-30 WIB.

³³ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), 1.

³⁴ Tatas Trasinata, "Integrasi Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kurikulum Tersembunyi Berbasis Karakter Kebangsaan", *Jurnal of Psychololy*, Vol. 1, No.1, 2017, 50, Diakses Pada 28 Juni 2021, <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v1i1.679>

hidden curriculum dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus dibagi menjadi dua yaitu *hidden curriculum* secara umum dan *hidden curriculum* secara khusus (ciri khas madrasah). Adapun *hidden curriculum* secara umumnya yaitu a.) di dalam kelas meliputi berdoa sebelum belajar serta membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an, b.) di luar kelas: budaya musyafahah, sholat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Sedangkan *hidden curriculum* secara khusus (ciri khas madrasah) yaitu pelaksanaan dakwah training dan pengajian Jum'at legi.³⁵

Adapun tujuan dari program *hidden curriculum* yang mengarah kepada kultur religius yaitu sebagai sarana untuk menginternalisasikan serta mengembangkan nilai religius pada peserta didik. Karena Kultur religius merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan di dalam madrasah, karena madrasah adalah salah satu lembaga yang dapat menginternalisasikan nilai atau dapat melakukan pendidikan nilai kepada peserta didik. Adapun nilai yang dikembangkan yaitu nilai religius yang mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Dengan adanya pengembangan kultur religius di madrasah maka seorang pendidik akan lebih mudah dalam mentransfer nilai kepada peserta didik. Dalam mentransfer nilai kepada peserta didik tidak cukup hanya dengan pembelajaran di kelas saja, karena pembelajaran di dalam kelas lebih banyak berorientasi pada aspek kognitifnya. Untuk membentuk peserta didik yang beriman serta berakhlak mulia maka perlunya memperhatikan pembelajaran di luar kelas yang menyangkut pada internalisasi nilai religius, pemberian keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan secara kontinyu di madrasah.³⁶

Adanya program *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatu Shibyan sudah selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun kultur religius merupakan suatu upaya pengembangan pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003

³⁵ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

³⁶ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun secara terperinci tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁷ Dan pendidikan Islam bertugas untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah SWT. Tugas pendidikan Islam ini dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ

Artinya;”Sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: tidak seorang anak dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tua yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi.”

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa pengembangan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia itu dilakukan dengan pendidikan, karena potensi tersebut tidak akan berkembang dengan sendirinya melainkan membutuhkan lingkungan yang kondusif serta edukatif. Adapun fitrah manusia tersebut dapat dikembangkan di lingkungan madrasah melalui *hidden curriculum* yang terkandung di dalamnya nilai-nilai religius. Jadi pengembangan kultur madrasah religius sesuai dengan pengembangan fitrah manusia.³⁸

³⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 11-12.

³⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 83-84.

2. Tahapan-tahapan Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjuran Bae Kudus

Tahapan ini berfungsi agar manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di madrasah lebih terarah serta sistematis sesuai dengan urutan langkah sehingga tujuan dalam pengembangan kultur religiuspun lebih terarah. Adapun tahapan-tahapan dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di madrasah ada 3 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan sebuah proses sistematis melalui kegiatan pengarahan serta suatu pengambilan keputusan terkait langkah yang akan dilakukan setelah mempertimbangkan sumber-sumber yang telah disediakan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.³⁹ Adapun perencanaan dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjuran Bae Kudus yaitu dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh pendidik di dalam rapat,⁴⁰ Selanjutnya di dalam rapat tersebut kepala madrasah bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh pendidik merumuskan beberapa kegiatan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam *hidden curriculum* yang berkaitan dengan pengembangan kultur madrasah religius yang berfokus pada peserta didik, setelah itu satu persatu pendidik diberikan kesempatan dalam mengutarakan pendapatnya terkait program yang akan dicanangkan, dan yang terakhir dengan jalan mufakat terpilihlah beberapa kegiatan *hidden curriculum* yaitu *hidden curriculum* secara umum dan *hidden curriculum* secara khusus (ciri khas madrasah).

Adapun *hidden curriculum* secara umumnya yaitu a.) di dalam kelas meliputi berdoa sebelum belajar serta membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an, b.) di luar kelas: budaya musyafahah, sholat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat. Sedangkan *hidden curriculum* secara

³⁹ Supardjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 20.

⁴⁰ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

khusus (ciri khas madrasah) yaitu pelaksanaan dakwah training dan pengajian jum'at legi.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan manifestasi, pergerakan, dan penerapan terhadap suatu tugas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, disusun dengan rapi, dan sudah dibagi tugas antar anggota di dalam madrasah maka langkah selanjutnya yaitu menyelenggarakan pelaksanaan.⁴¹ Adapun pelaksanaan ini, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh pendidik bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun kegiatan *hidden curriculum* ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Penanggung jawab program *hidden curriculum* adalah kepala madrasah, beliau menjalankan tugasnya sebagai manager madrasah dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, serta memberikan motivasi dorongan kepada seluruh personel madrasah dalam melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Waka bidang kurikulum memiliki tugas yaitu menyusun jadwal program *hidden curriculum*, mengoptimalkan fungsi serta peran dalam program *hidden curriculum*, dan melaksanakan serta mensukseskan program *hidden curriculum* untuk mewujudkan visi misi madrasah. Waka bidang kesiswaan memiliki tugas yaitu mengkoordinir kegiatan *hidden curriculum* yang berkaitan dengan peserta didik, mengoptimalkan pelaksanaan program *hidden curriculum* dan bertanggung jawab atas jalannya program *hidden curriculum*. Pendidik bertugas untuk memilih metode yang tepat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran terkait pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur religius peserta didik agar nilai-nilai religius bisa tertanam dengan baik ke dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan semua program apapun tidak ada yang berjalan mulus tanpa adanya kendala begitupun pelaksanaan manajemen *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shiblyan Peganjaran Bae Kudus ini. Kendala atau faktor penghambatnya adalah dari pendidik itu sendiri terkait kurangnya pemahaman fungsi dan

⁴¹ Supardjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam)*, 23.

keberadaan *hidden curriculum* dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, maka berbeda pula tingkat keimanannya.

Selain kendala atau faktor penghambat ada pula faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius yaitu adanya dukungan penuh dari kepala madrasah, adanya kerjasama yang baik antara pendidik mapel agama dan pendidik mapel umum dalam memberikan keteladanan pada peserta didik, dan adanya kerjasama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik dalam penanaman nilai-nilai religius.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini merupakan suatu proses memastikan dari hasil pelaksanaan dan perencanaan sudah berjalan sesuai dengan tujuan madrasah. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi, menemukan kekurangan, serta kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi yang dilakukan pada saat pelaksanaan dan menghindarkan dari melakukan kesalahan yang sama. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi yang tepat, maka visi, misi, dan tujuan madrasah akan mencapai suatu keberhasilan yang memuaskan.⁴²

Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* di madrasah yaitu evaluasi yang dilakukan secara berkala yaitu harian, bulanan, dan tahunan.⁴³ Evaluasi yang dilakukan harian itu dilihat dari sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari yang dimasukkan dalam buku penilaian peserta didik setiap harinya dan jika pendidik melihat ada peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan religius yang ada di dalam *hidden curriculum* maka pendidik akan memberikan teguran ataupun *punishment* kepada peserta didik.

⁴² Supardjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam)*, 26.

⁴³ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

Adapun *punishment* dari kegiatan *hidden curriculum* adalah sebagai berikut:

No	<i>Hidden Curriculum</i>	<i>Punishment</i> atau sanksi
1.	Doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna	Bagi peserta didik yang datang terlambat maka disuruh untuk berdoa sendiri setelah pembacaan secara sentral sudah selesai
2.	Tadarus Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an di kantor pendidik
3.	Budaya musyafahah	Teguran secara halus
4.	Sholat dhuhur berjama'ah	Menjadi mu'addzin atau imam
5.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Membuat rangkuman terkait kegiatan PHBI yang ditinggalkan
6.	Pesantren Kilat	Membaca Al-Qur'an 1 Juz
7.	Dakwah Training	Bertugas di minggu selanjutnya
8.	Pengajian Jum'at Legi	Khitobah sendiri di lain hari

Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan selama 2 bulan sekali dengan mengadakan rapat terkait permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dan tindak lanjutnya, dan evaluasi tahunan dilakukan setiap tahunnya pada saat kegiatan rapat per semester yang dipimpin oleh kepala madrasah bersama seluruh personel madrasah. Dalam rapat tersebut nantinya akan dibahas terkait dengan kendala ataupun kemajuan program *hidden curriculum* yang hampir mencapai tujuan atau bahkan sudah mencapai tujuan, hingga dengan rencana berikutnya dan hasil penilaian tersebut. Hal ini dilakukan dengan kerjasama oleh semua personel madrasah dan dibahas pada saat

forum bersama agar nantinya bisa memperoleh jalan keluar atau solusi yang lebih baik.⁴⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan manajemen *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁴⁵ Dimana kepala madrasah memimpin, mengarahkan, mengatur, serta menggerakkan bawahannya serta bekerjasama dengan baik dalam rangka mewujudkan keberhasilan *hidden curriculum* yang sesuai dengan visi madrasah yaitu dalam mengembangkan kultur madrasah religius dengan baik dan efisien. Walaupun masih terdapat kendala di dalam tahapan pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut.

Tanpa adanya perencanaan tujuan, penataan tugas-tugas, pengadaan sumber daya, pengkomunikasian tugas, memimpin serta memotivasi orang-orang dan pengendalian kegiatan pencapaian tujuan maka tujuan tidak akan tercapai secara efektif. Jadi tanpa adanya manajemen yang efektif tidak akan tercapai organisasi yang efektif. Hal ini berarti bahwa manajemen diperlukan agar tujuan organisasional dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁶

3. Metode Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus.

Metode merupakan suatu teknik atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Adapun metode yang dipakai dalam manajemen pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius adalah metode pembinaan, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Penerapan metode pertama yang dipakai adalah metode pembiasaan. Adapun penerapan metode pembiasaan ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang berfokus kepada peserta didik seperti pembiasaan membaca doa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, musyafahah, sholat dhuhur berjama'ah. Dengan adanya pembiasaan melalui penanaman nilai

⁴⁴ Nurul L, Waka Kurikulum, Wawancara 2, Pada Tanggal 28 oktober 2021, Pukul 11.30-12.30 WIB.

⁴⁵ Bob Foster & Iwan Sidharta. *Dasar-dasar Manajemen*. 12.

⁴⁶ Bob Foster & Iwan Sidharta. *Dasar-dasar Manajemen*. 21.

⁴⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 175.

religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah menjadikan berkembangnya kultur religius pada peserta didik.⁴⁸

Setelah metode pembiasaan yaitu ada metode keteladanan, dimana pendidik memiliki peran utama dengan cara selalu mengingatkan serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam hal ini berlaku kepada semua pendidik, jadi bukan hanya pendidik yang mengampu mapel keagamaan saja namun juga pendidik yang mengampu mapel umum juga ikut serta dalam penanaman nilai religius melalui metode keteladanan ini.

Selain itu juga ada metode pembinaan, metode ini diterapkan untuk mengembangkan kultur religius pada peserta didik dengan cara bekerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada mereka, agar nantinya peserta didik memiliki kesadaran beragama yang kuat dengan ditunjukkan melalui ketaatan mereka pada agamanya serta perilaku dan sikapnya yang selalu mengarah kepada kebaikan.⁴⁹

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa pendidik merupakan penanggung jawab utama dalam proses pelaksanaan pendidikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan formal di madrasah. Tanggung jawab tersebut merupakan sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para pendidik. Hal tersebut dijelaskan di dalam (Q.S. An-Nisa' [4]: 58), sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

⁴⁸ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

⁴⁹ Elok, N., Waka Kesiswaan, Wawancara 1, Pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB.

Berdasarkan ayat diatas, bahwa pendidik sebagai pemegang amanat yang bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan adil dan sebaik-baiknya. Karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya di akhirat.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode dijadikan sebagai suatu alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan itu berupa metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pembinaan. Metode yang digunakan pada pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di madrasah dikategorikan sebagai alat pendidikan, karena melalui metode tersebut merujuk kepada upaya untuk mencapai tujuan yaitu pengembangan kultur religius pada peserta didik.

Dengan pemilihan metode yang tepat serta efektif, maka akan dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan kultur religius pada peserta didik. Hal itu ditandai dengan perubahan sikap serta tingkah laku peserta didik yang semakin lebih baik seperti taat pada peraturan, sopan santun terhadap pendidik, dan saling menghargai teman. Namun perubahan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh kepada peserta didik, melainkan masih ada peserta didik yang masih belum berakhlak yang baik dikarenakan kurangnya kesadaran beragama pada diri peserta didik.

4. Dampak Manajemen Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pengembangan Kultur Madrasah Religius di MTs. NU Raudlatul Shiban Peganjaran Bae Kudus

Hidden curriculum merupakan kurikulum pelengkap bagi kurikulum formal (kurikulum 2013) di madrasah. Karena, *hidden curriculum* mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lulusan (*output*) dari proses pendidikan di madrasah.⁵⁰ Menurut bapak Abdul Manan S.Ag., bahwa *hidden curriculum* ini termasuk kebijakan dari madrasah. Biasanya kurikulum ini dipakai untuk mengembangkan kultur pada peserta didik. Adapun *hidden curriculum* di madrasah ini berisi kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius dalam pengembangan kultur religius pada peserta didik.⁵¹

⁵⁰ Raden Praja Aby Choiri Hasbi dan Fitri Nur Mahmudah, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Temon", *Jurnal Nidhomul Haq*, Vol. 5, No.2, 2020, 183.

⁵¹ Abdul Manan, Kepala Madrasah, Wawancara 1, Pada Tanggal 11 Oktober 2021, Pukul 09.30-10.30 WIB.

Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius, maka dapat membawa dampak yang positif bagi madrasah. Adapun dampak yang dihasilkan yaitu:

1. Berkembangnya kultur religius pada peserta didik

Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus melalui metode pembinaan, pembiasaan, serta keteladanan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dalam beragama yang kuat serta nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak pada peserta didik.

2. Terbentuknya lingkungan belajar serta peningkatan proses pembelajaran

Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yaitu terbentuknya lingkungan belajar serta peningkatan proses pembelajaran, karena dengan adanya kultur religius di madrasah maka dapat membuat suasana menjadi kondusif serta efektif di dalam proses pembelajaran di madrasah.

3. Peningkatan daya nalar peserta didik

Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius di MTs. NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, yaitu meningkatnya daya berfikir peserta didik karena daya berfikir akan meningkat ketika peserta didik mengalami ketenangan di dalam proses pembelajaran, adapun ketenangan tersebut bisa diperoleh dengan adanya kultur religius di madrasah. Dengan meningkatnya daya fikir peserta didik tersebut juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

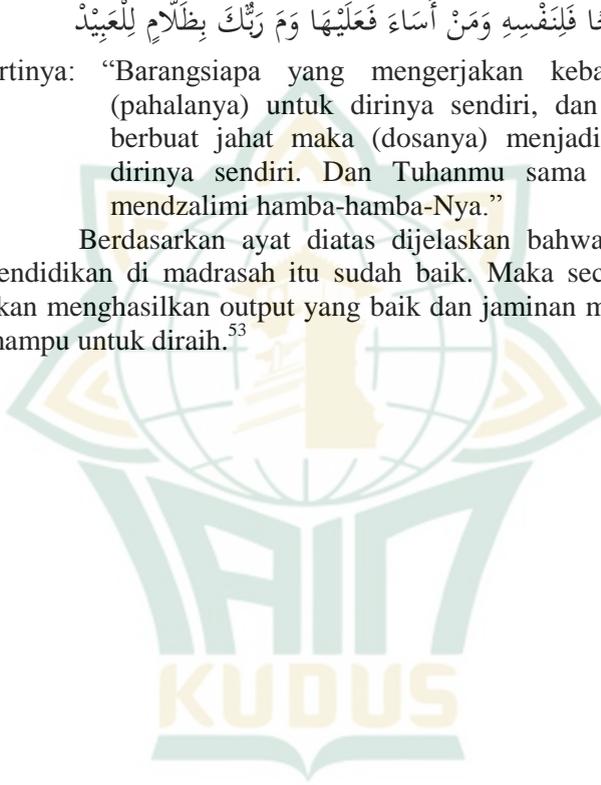
Adapun dampak yang dihasilkan dari adanya *hidden curriculum* dalam pengembangan kultur madrasah religius dapat membawa peningkatan mutu bagi madrasah. Hal itu selaras dengan indikator yang telah dijelaskan oleh Sagala yang dikutip oleh Muchammad Fathurrohman bahwa madrasah dikatakan bermutu apabila prestasi madrasah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi yaitu; 1) nilai akademik: nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar, 2) memiliki nilai ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan serta mampu

mengapresiasi nilai kultur atau budaya, 3) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta mampu mengembangkan potensi yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan.⁵²Selain itu jaminan mutu selalu mampu untuk diraih dan didapatkan apabila manajemen *hidden curriculum* di madrasah mengalami proses yang baik, Hal itu sesuai dengan (Q.S. Al-Fushilat [24]: 46), sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَنْ رَبُّكَ بِظُلْمٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak mendzalimi hamba-hamba-Nya.”

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa jika proses pendidikan di madrasah itu sudah baik. Maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik dan jaminan mutupun akan mampu untuk diraih.⁵³



⁵² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 140.

⁵³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 136.